BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru bahasa khususnya dan guru bidang studi pada umumnya. Bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga menimbulkan sebuah percakapan antara penutur dan mitra tutur. Melalui bahasa, manusia mampu mengutarakan kebenaran suatu hal yang harus diketahui mitra tutur dalam sebuah percakapan. Alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Menurut Kridalaksana (2009:24) bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Sutedi (2009:2) bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Dalam kajian ilmu kebahasaan, linguistik berperan sangat penting dalam kajian kebahasaan.

Chaer (2007:3) menyatakan bahwa ilmu linguistik disebut juga linguistik umum (*general liguistics*) yang tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang linguistik dari segi morfologi. Bentuk bahasa berhubungan dengan keadaannya dalam mendukung perannya sebagai sarana komunikasi untuk berbagai kepentingan komunikasi pemakai bahasa, dan hubungannya dengan aspek nilai dan aspek makna adalah perannya yang terkandung dalam bentuk bahasa yang fungsinya

sebagai alat komunikasi kedua unsur tersebut secara keseluruhan dimiliki oleh semua bahasa di dunia (Verhaar, 2006:116).

Bahasa dalam konteks wacana mampu menunjukkan kejelasan makna. Menurut Kridalaksana (2008:259) wacana merupakan suatu bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana terbentuk dari kumpulan kalimat. Kalimat terbentuk dari klausa. Klausa terbentuk dari beberapa frasa. Frasa terbentuk dari beberapa kata. Dan kata terbentuk dari morfem. Jadi morfem merupakan suatu gramatikal terkecil.

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk sarana komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan bahasa sebagai sarana komunikasi bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan ragam tulis. Ragam lisan adalah ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan ragam tulis adalah ragam bahasa yang digunakan dalam orasi, pidato, ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Ragam tulis dapat terlihat pada media cetak, misalnya tabloid, majalah, buku, cerita, novel dan koran. Kemajuan teknologi membuat koran sedikit tergeser akibat mudahnya dan cepatnya akses berita dari internet. Namun, bagi masyarakat kalangan bawah yang kurang mengerti teknologi koran merupakan media massa yang sangat dibutuhkan. Koran adalah media massa sejuta umat, karena semua kalangan bisa mendapatkannya. Dari antusiasnya masyarakat dalam membaca koran, peneliti tertarik meneliti tentang proses morfologis yang terdapat koran Solopos karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hal tersebut. Solopos adalah surat kabarr harian pagi di Indonesia.

Menurut Chaer (2008:4) menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait dengan morfologi, yaitu bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasi, atau definisi lain bahwa morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian kata, yakni morfem. Dalam morfologi

terdapat proses afiksasi. Proses afiksasi adalah pembubuhan afiks sehingga terbentuk kata jadian/kompleks. Beberapa imbuhan bahasa Indonesia yang dapat menjadi afiks dalam dalam proses afiksasi antara lain: prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks (Rohmadi, 2012:49). Menurut Kridalaksana (2009:11) morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasina atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata. Dalam penelitian ini mengkaji pembentukan kata morfologi dalam proses afiksasi mengenai prefiksasi. Prefiksasi adalah imbuhan awalan me yang melekat pada bentuk dasar akibat morfofonemik menimbulkan bunyi sangau (nasal) hal itu juga mengakibatkan terjadinya alomorf.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul "Proses Prefiksasi pada Tajuk Koran Solopos Edisi Desember 2016 sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA". Dalam penggunaan struktur morfologinya terutama prefiks/awalan sering dihilangkan dalam wacana. Oleh sebab itu, penulis mencoba menganalisis penggunaan morfem yang digunakan dalam wacana surat kabar, khususnya pada penggunaan prefiksasi/awalan. Penggunaan prefiksasi sering salah digunakan oleh siswa SMA. Untuk mengetahui kesalahan siswa SMA dalam menggunakan prefiksasi maka penulis ingin menganalisis penggunaan prefiksasi pada tajuk surat kabar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan ada dua masalah yang perlu dibahas.

a. Bagaimana bentuk prefiksasi pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?
b. Bagaimana proses prefiksasi pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?
c. Bagaimana implikasi bentuk prefiks yang terdapat pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

a. Mengidentifikasi bentuk prefiksasi pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.
b. Mendeskripsikan tingkat kesalahan penggunaan prefiksasi pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.
c. Memaparkan implikasi bentuk prefiksasi yang terdapat pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat.

a. Manfaat Teoritis
   1. Memperkaya hasil penelitian tentang prefiksasi pada tajuk koran Solopos edisi Desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.
   2. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitain lebih lanjut.
b. Manfaat Praktis
   1. Bagi Guru
      a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan proses dan makna prefiksasi.
      b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan metode prefiksasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa
   a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengenal lebih banyak tentang prefiksasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
   b) Menambah khazanah keilmuan Bahasa Indonesia khususnya dalam hal prefiksasi.
3. Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai prefiksasi dalam tajuk koran Solopos sehingga dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik atau berkecimpung di dunia morfologi.